

Faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Barru

Determinants of the Performance of Small and Medium Enterprises (SMES) in Barru District

Khaerunnisa^{1*}, Jusni² and Maat Pono²

¹ Mahasiswa Magister Manajemen, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin; khaerun56@gmail.com

² Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin; jusni_mju@yahoo.co.id

³ Dosen Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Hasanuddin; maatpono@yahoo.com

* Correspondence author: khaerun56@gmail.com

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor Penentu Kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) di Kabupaten Barru. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kuantitatif dan Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survey. Populasi yang digunakan adalah Usaha Kecil Menengah dalam sektor industri pengolahan yang berada di Kabupaten Barru yakni 1672 unit usaha. Jumlah sampel sebanyak 94 unit usaha kecil menengah. Sumber data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Analisis data yang digunakan yaitu analisis regresi linier berganda. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa Aspek keuangan, lingkungan, pemasaran, sumber daya manusia, kemampuan kewirausahaan dan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kabupaten Barru. Semakin besar modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal maka semakin besar pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin baik teknologi dan pengendalian kualitas, ketersediaan tempat usaha, kebijakan pemerintah, musim dan infrastruktur maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin banyaknya permintaan pasar, baiknya penetapan harga bersaing, promosi, saluran distribusi dan wilayah pemasaran maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin baik tingkat pendidikan formal, jiwa kepemimpinan, berpengalaman dalam berusaha serta besarnya motivasi dan keterampilan baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin besar keinginan berprestasi, tanggung jawab pribadi, kemampuan manajemen dan kemampuan inovasi maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan, iklim usaha dan investasi baik dan semakin baik pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah.

Kata Kunci : *aspek keuangan; aspek lingkungan; aspek pemasaran; aspek ekonomi*

Abstract

This study aims to determine the Determinants of the Performance of Small and Medium Enterprises (SMEs) in Barru Regency. The method used in this study is a quantitative approach and the type of research conducted is survey research. The population used is Small and Medium Enterprises in the manufacturing industry sector in Barru Regency, which is 1672 business units. The number of samples is 94 small and medium enterprises. The data sources used are primary data and secondary data. Analysis of the data used is multiple linear regression analysis. The results of this study indicate that the aspects of finance, environment, marketing, human resources, entrepreneurial ability and economic aspects have a positive and significant effect on the performance of small and medium enterprises in Barru Regency. The greater the equity, loan capital, the level of profits and capital accumulation, the greater the performance of small and medium enterprises. The better the technology and quality control, the availability of business places, government policies, seasons and infrastructure, the better the performance of small and medium enterprises. The more market demand, the better competing pricing, promotion, distribution channels and marketing areas, the better the performance of small and medium enterprises. The better the level of formal education, leadership, experience in business and the amount of motivation and skills in the performance of small and medium enterprises. The greater the desire for achievement, personal responsibility, management ability and innovation ability, the better the performance of small and medium enterprises. the higher the level of income of the community, the availability of jobs, a business climate and good investment and the better the economic growth, the better the performance of small and medium enterprises.

Keywords : *financial aspects; environmental aspects; marketing aspects; economic aspects.*

PENDAHULUAN

Dinamika Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) telah memberikan sumbangan signifikan terhadap perekonomian Indonesia. Contohnya Di Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY), Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) memberikan kontribusi perekonomian sebesar 95%. Kondisi pasar yang semakin kompetitif dan sumber daya alam yang semakin terbatas, diperlukan terobosan baru dengan mengandalkan sumberdaya manusia yang kreatif dan inovatif sebagai modal dasar dalam menghadapi kompetisi pasar bebas. Usaha Kecil Dan Menengah (UKM) Kreatif memiliki daya tahan, keuletan, dan inovasi sangat tinggi, sehingga membuat mereka lebih kompetitif untuk menembus pasar global (Fitriati, 2015)

Resource based view theory memandang perusahaan sebagai kumpulan sumber daya dan kemampuan yang dimiliki perusahaan. Perbedaan sumber daya dan kemampuan perusahaan dengan pesaing akan memberikan keuntungan kompetitif bagi perusahaan. Grant (1991) mengelompokkan sumber daya kedalam enam kelompok besar yaitu sumber daya finansial, sumber daya fisik, sumber daya manusia, sumber daya teknologi, reputasi, dan sumber daya organisasional. Fungsi utama *resource based view* adalah untuk memaksimalkan produktivitas dengan mengupayakan sumber daya yang ada agar menunjang volume usaha yang lebih besar. Sumber daya perusahaan merupakan pertimbangan utama dalam merumuskan strategi dan dasar bagi perusahaan untuk menetapkan identitasnya. Kunci utama perumusan strategi berbasis sumber daya adalah memahami hubungan antara sumber daya, keunggulan kompetitif, dan tingkat keunggulan terutama memahami mekanisme cara untuk mempertahankan keunggulan kompetitif dalam jangka panjang. Proses tersebut memerlukan perancangan strategi yang dapat mengeksploitasi secara maksimal karakteristik unik setiap perusahaan.

Beberapa penelitian menghasilkan temuan tentang kinerja UKM. Penelitian Subroto, Hapsari & Astutie (2016) menunjukkan bahwa (1) Terdapat pengaruh negatif dan signifikan faktor SDM terhadap kinerja UKM Kabupaten Brebes, (2) Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor Keuangan terhadap kinerja UKM Kabupaten Brebes, (3) Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor Produksi terhadap kinerja UKM Kabupaten Brebes, (4) Terdapat pengaruh positif dan signifikan faktor Pemasaran terhadap kinerja UKM Kabupaten Brebes, (5) Terdapat pengaruh signifikan faktor SDM, Keuangan, Produksi, dan Pemasaran secara bersama-sama terhadap kinerja

UKM Kabupaten Brebes.

Penelitian Ratnawati & Hikmah (2018) menunjukkan bahwa kebutuhan akan prestasi mempengaruhi kinerja secara parsial signifikan dan positif. Hal ini berarti bahwa semakin terpenuhi kebutuhan akan prestasi semakin tinggi kinernya. Kebutuhan akan otonomi mempengaruhi kinerja secara signifikan dan negatif. Hal ini berarti bahwa semakin tinggi kebutuhan akan otonomi semakin rendah kinerjanya. Pemasaran, teknologi, akses kepada modal, dan kesiapan berwirausaha mempengaruhi kinerja secara parsial signifikan dan positif. Hal ini berarti bahwa semakin baik pemasaran, teknologi, akses kepada modal, dan kesiapan berwirausaha semakin tinggi kinerjanya. Sedangkan hasil pengujian analisis regresi secara berganda dapat disimpulkan bahwa kebutuhan akan prestasi, kebutuhan akan afiliasi, dan kebutuhan akan otonomi secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja. Akhirnya, pemasaran, teknologi, akses kepada modal, pengaruh akses kepada informasi, jaringan sosial, legalitas, rencana bisnis, kesiapan berwirausaha, dukungan pemerintah secara simultan dan signifikan berpengaruh terhadap kinerja.

Penelitian Alam (2015) menunjukkan bahwa Aspek keuangan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Aspek lingkungan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Aspek pemasaran mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Aspek sumber daya manusia mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Aspek kewirausahaan mempunyai pengaruh yang signifikan terhadap kinerja usaha sektor informal di Sulawesi Selatan. Aspek kewirausahaan memberikan pengaruh yang paling dominan terhadap kinerja usaha sektor informal, jika dibandingkan dengan variabel lain dalam penelitian tersebut. Perbedaan penelitian sebelumnya dengan penelitian saat ini adalah bahwa peneliti saat ini menambahkan variabel ekonomi dan sosial yang diduga mempengaruhi kinerja UKM.

Di Sulawesi Selatan Toaha dkk (2019) menemukan bahwa usaha UKM makanan dan minuman memiliki dapat dipengaruhi oleh tiga faktor, yaitu kondisi produk, kondisi spesifik dari proses produksi, dan kondisi spesifik lingkungan usaha.

Penelitian kontradiktif yang ditemukan adalah penelitian Trimarjono (2014) menunjukkan bahwa Strategi Keuangan berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan bagi UKM di Yogyakarta. Strategi Produksi berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan bagi UKM di Yogyakarta. Strategi Sumber Daya Manusia berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan bagi UKM di Yogyakarta. Strategi Pemasaran berpengaruh signifikan terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan bagi UKM di Yogyakarta. Strategi Penelitian dan Pengembangan berpengaruh positif tetapi tidak signifikan terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan bagi UKM di Yogyakarta.

Penelitian Cahyanti & Anjaningrum (2017) menunjukkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi perkembangan usaha kecil sektor industri pengolahan di Kota Malang antara lain: kualitas sumber daya manusia, sistem produksi, sistem pengelolaan keuangan, strategi pemasaran, sistem kemitraan serta kualitas infrastruktur dan regulasi. Faktor yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap perkembangan usaha kecil adalah sistem kemitraan. Penelitian Selaras (2018) menunjukkan bahwa faktor eksternal dan faktor internal berkontribusi terhadap kinerja UKM. Hasil keseluruhan pengujian model menunjukkan bahwa faktor eksternal dapat memberikan kontribusi terhadap perkembangan UKM.

Berdasarkan gap temuan penelitian sebelumnya maka akan dilakukan penelitian untuk mengisi celah dengan mengintegrasikan pola hubungan faktor yang mempengaruhi kinerja pada Usaha Kecil Menengah di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan.

BAHAN DAN METODE

Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilakukan adalah penelitian survei, yaitu pengumpulan informasi secara sistematis dari para responden dengan maksud untuk memahami dan atau meramalkan beberapa aspek perilaku dari populasi yang diamati. Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam (Sekaran, 2003)

Lokasi dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di beberapa Usaha Kecil Menengah yang ada di Kabupaten Barru terkhusus pada usaha kecil dalam sektor industri pengolahan. Penelitian dilaksanakan mulai bulan Maret 2019 – April 2019.

Populasi dan Sampel

Dalam Penelitian ini populasi yang digunakan adalah Usaha Kecil Menengah dalam sektor industri pengolahan yang berada di Kabupaten Barru yakni 1672 unit usaha pada tahun 2016. Jumlah sampel sebanyak 94 unit usaha kecil menengah.

Metode Pengumpulan dan Teknik Analisa Data

Metode Pengumpulan data dalam penelitian ini yakni Kuesioner, studi pustaka, dan observasi. Kuesioner adalah metode pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pertanyaan-pertanyaan kepada responden dengan panduan kuesioner. Studi pustaka merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan membaca buku-buku, literatur, jurnal-jurnal, referensi yang berkaitan dengan penelitian ini dan penelitian terdahulu yang berkaitan dengan penelitian yang sedang dilakukan. Observasi yaitu Pengamatan langsung terhadap obyek penelitian yang ada kaitannya dengan permasalahannya. Data dikumpulkan dengan cara pengamatan langsung ke lokasi obyek yang diteliti.

Analisis regresi linier berganda digunakan untuk mengetahui pengaruh aspek keuangan, aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, dan aspek kewirausahaan, aspek ekonomi dan sosial terhadap variabel dependen yaitu aspek kinerja usaha kecil menengah di Kabupaten Barru.

HASIL PENELITIAN

Tabel 1. Hasil Analisis Regresi Linier Berganda

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	1.226	.473		2.589	.011
Keuangan	.180	.076	.229	2.374	.021
Lingkungan	.142	.068	.213	2.106	.039
Pemasaran	.249	.055	.328	4.537	.000
Sumber Daya Manusia	.232	.050	.324	4.671	.000
Kemampuan Kewirausahaan	.356	.076	.388	4.697	.000
Ekonomi Sosial	.246	.058	.377	4.261	.000

. Dependent Variable: Kinerja UKM

Pada tabel 1 menunjukkan Nilai konstanta sebesar 1.226 berarti bahwa variabel yang meliputi aspek keuangan, aspek lingkungan, aspek pemasaran, aspek sumber daya manusia, aspek kemampuan kewirausahaan, serta aspek ekonomi sosial tidak ada perubahan atau dianggap konstan, maka besarnya arah nilai kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan adalah positif atau sebesar 1.226.

Pada variabel aspek keuangan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.180. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek keuangan

terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek keuangan tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pada variabel aspek lingkungan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.142. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek lingkungan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek lingkungan tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pada variabel aspek pemasaran mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.249. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek pemasaran terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek pemasaran tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pada variabel aspek sumber daya manusia mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.232. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek sumber daya manusia terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek sumber daya manusia tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pada variabel aspek kemampuan kewirausahaan mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.356. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek kemampuan kewirausahaan terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek kemampuan kewirausahaan tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

Pada variabel aspek ekonomi dan sosial mempunyai koefisien regresi yang positif terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan dengan koefisien regresi sebesar 0.246. Dengan adanya pengaruh yang positif ini, berarti bahwa antara aspek ekonomi dan sosial terhadap kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan menunjukkan hubungan yang searah, yang berarti semakin tinggi aspek ekonomi dan sosial tersebut bagi para pelaku bisnis maka akan meningkatkan kinerja Usaha Kecil Menengah (UKM) Di Kabupaten Barru Sulawesi Selatan, dengan asumsi variabel-variabel lainnya tetap.

PEMBAHASAN

Pada penelitian ini menunjukkan bahwa aspek keuangan seperti sumber modal usaha, kemampuan UKM memanfaatkan keuntungan dengan bijak, mengelola akumulasi modal dan kemampuan membedakan pengeluaran pribadi mempengaruhi kinerja UKM Menurut Fahmi (2013) penelitian dalam aspek ini dilakukan untuk menilai biaya-biaya apa saja yang akan dikeluarkan dan seberapa besar biaya-biaya yang akan dikeluarkan. Kemudian juga meneliti seberapa besar pendapatan yang akan diterima jika usaha dijalankan. Dari banyaknya aspek penilaian kelayakan bisnis, maka aspek keuangan dilihat sebagai aspek yang memiliki pengaruh besar karena keputusan keuangan bukan hanya berdampak secara jangka pendek namun juga bisa berdampak

secara jangka panjang.

Menurut Kasmir & Jakfar (2012) investasi yang dilakukan dalam berbagai bidang bisnis (usaha), tentu memerlukan sejumlah modal, disamping keahlian lainnya. Modal yang digunakan untuk membiayai suatu bisnis, mulai dari prainvestasi, biaya investasi dalam aktiva tetap, hingga modal kerja. Modal digunakan untuk membiayai biaya investasi seperti pengurusan izin-izin dan pembuatan studi usaha. Kemudian selanjutnya yang harus dikeluarkan adalah untuk pembelian aktiva tetap seperti pembelian tanah, pendirian bangunan atau gedung, pembelian mesin-mesin, dan aktiva tetap lainnya. Modal juga digunakan untuk biaya operasi pada saat bisnis tersebut dijalankan, misalnya untuk biaya bahan baku, gaji, dan biaya operasi lainnya.

Suatu ide bisnis dinyatakan layak berdasarkan aspek lingkungan sesuai dengan kebutuhan ide bisnis dan ide bisnis tersebut mampu memberikan manfaat yang lebih besar dibandingkan dampak negatifnya di wilayah tersebut. Aspek lingkungan dalam studi kelayakan bertujuan untuk : (a) Menganalisis kondisi lingkungan operasional. (b) Menganalisis kondisi lingkungan industri. (c) Menganalisis lingkungan ekonomi. (d) Menganalisis dampak positif maupun negatif bisnis terhadap lingkungan. (e) Menganalisis usaha-usaha yang dapat dilakukan untuk meminimalkan dampak negatif bisnis terhadap lingkungan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat dari Trimarjono (2014) yang menyebutkan bahwa faktor yang mempengaruhi prestasi perusahaan kecil diantaranya adalah pengaruh faktor internal dan eksternal. Keberhasilan tergantung dari kemampuan dalam mengelola kedua faktor ini melalui analisis faktor lingkungan serta pembentukan dan pelaksanaan strategi usaha. Sejalan dengan pendapat Purwaningsih & Kusuma Damar (2015) yang menyatakan bahwa faktor internal dan faktor eksternal adalah faktor-faktor yang mempengaruhi kinerja. faktor internal dan faktor eksternal yang mempengaruhi kinerja pada UMKM.

Dalam dunia persaingan yang semakin ketat, perusahaan dituntut agar tetap bertahan hidup dan berkembang. Oleh karena itu seorang pemasar dituntut untuk memahami permasalahan pokok di bidangnya dan menyusun strategi agar dapat mencapai tujuan perusahaan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat William J. Stanton dalam Sunyoto (2014) pemasaran adalah suatu sistem total dari kegiatan bisnis yang dirancang untuk merencanakan, menentukan harga, promosi dan mendistribusikan barang-barang yang dapat memuaskan keinginan dan mencapai pasar sasaran serta tujuan perusahaan.

Pasar dan pemasaran merupakan dua sisi yang tidak dapat dipisahkan satu sama lainnya. Pasar dan pemasaran memiliki tingkat ketergantungan yang tinggi dan saling mempengaruhi satu sama lainnya. Dengan kata lain, setiap adanya pasar selalu diikuti oleh pemasaran dan setiap kegiatan pemasaran adalah untuk mencari atau menciptakan pasar (Kasmir & Jakfar, 2012)

Sumber daya manusia merupakan tenaga kerja yang secara keseluruhan menempati suatu tempat atau posisi yang dalam posisinya itu memiliki suatu tanggung jawab untuk melaksanakan tugas atau pekerjaan. Hal tersebut harus didukung oleh kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh seorang tenaga kerja sehingga tugas pekerjaan dapat dilaksanakan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan.

Menurut Djatmiko (2012) perencanaan sumber daya manusia adalah upaya untuk mengantisipasi bisnis pada masa depan dan permintaan lingkungan pada organisasi, serta untuk memenuhi kebutuhan atas karyawan yang ditentukan oleh kondisi-kondisi tersebut.

Secara keseluruhan, Djatmiko (2012) juga mengungkapkan sistem perencanaan sumber daya manusia yang terpadu berisikan hal-hal berikut ini: (a) Persediaan sumber daya manusia, digunakan untuk menganalisis sumber daya manusia yang ada (keahlian dan kemampuan) dan bagaimana penggunaan sumber daya manusia tersebut. (b) Perkiraan suplai dan kebutuhan sumber daya manusia pada waktu yang mendatang. (c) Rencana-rencana kerja (seperti rekrutmen, pelatihan, promosi ataupun perputaran kerja) untuk memenuhi prakiraan kebutuhan sumber daya manusia. (d) Prosedur pengendalian dan evaluasi, digunakan untuk menilai efektivitas sistem perencanaan sumber daya manusia dengan memantau tingkat pencapaian tujuan sumber daya manusia.

Kewirausahaan adalah semangat, kemampuan dan perilaku individu yang berani menanggung resiko, baik itu resiko finansial, psikologikal, maupun sosial dalam melakukan suatu proses penciptaan sesuatu yang baru (kreasi baru) dan membuat sesuatu yang berbeda dari yang sudah ada (inovasi) dengan menerima hasil berupa imbalan moneter dan kepuasan pribadi.

Bygrave & Zacharakis (2008) mengemukakan beberapa ciri-ciri seorang wirausahawan, yaitu: (a) Mimpi (dreams), yakni memiliki visi masa depan dan kemampuan mencapai visi tersebut. (b) Ketegasan (decisiveness), yakni tidak menangguk waktu dan membuat keputusan dengan cepat. (c) Pelaku (doers), yakni melaksanakan secepat mungkin. (d) Ketetapan hati (determination), yakni komitmen total, pantang menyerah. (e) Dedikasi (dedication), yakni berdedikasi total, tidak kenal lelah. (f) Kesetiaan (devotion), yakni mencintai apa yang dikerjakan. (g) Terperinci (details), yakni menguasai rincian yang bersifat kritis. (h) Nasib (destiny), yakni bertanggungjawab atas nasib sendiri yang hendak dicapainya. (i) Uang (dollars), yakni kaya bukan motivator utama, uang lebih berarti sebagai ukuran sukses. (j) Distribusi (distributif), yakni mendistribusikan kepemilikan usahanya kepada karyawan kunci yang merupakan faktor penting bagi kesuksesan usahanya.

Pengaruh antara aspek ekonomi dan sosial terhadap kinerja UKM Berdasarkan dari hasil perhitungan, diperoleh nilai p-value hasil uji-t dari variabel aspek ekonomi dan sosial sebesar 0.000. Dikarenakan nilai p value lebih kecil dari tingkat signifikan $\alpha = 5\%$ atau ($0.000 < 0.05$), maka H_0 ditolak; yang berarti terdapat pengaruh positif dan signifikan antara aspek ekonomi dan sosial terhadap kinerja UKM.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Kasmir & Jakfar (2012) menyebutkan beberapa dampak yang akan mempengaruhi beberapa pihak seperti perusahaan, pemerintah ataupun masyarakat luas, baik itu positif maupun negatif sebagai berikut : Dampak positif bagi masyarakat karena adanya sebuah bisnis ditinjau dari aspek ekonomi adalah akan memberikan peluang untuk meningkatkan pendapatan masyarakat. Sedangkan bagi pemerintah dampak positif yang akan diperoleh adalah dari aspek ekonomi yang mendapatkan pendapatan. Selain itu pemerintah juga merasa terbantu dengan adanya yang mengatur dan mengelola sumber daya alam yang belum terjamah ; Dampak negatif sebuah bisnis ditinjau dari aspek ekonomi adalah eksplorasi sumber daya alam yang berlebihan, masuknya pekerja dari luar daerah sehingga mengurangi peluang bagi masyarakat sekitarnya; Dampak positif sebuah bisnis berdasarkan aspek sosial dari tinjauan masyarakat secara umum adalah tersedianya sarana dan prasarana yang dibutuhkan seperti pembangunan jalan, jembatan, listrik, dan sarana lainnya; Dampak negatif sebuah bisnis ditinjau dari aspek sosial dari tinjauan pemerintah adalah adanya perubahan demografi disuatu wilayah, perubahan budaya dan kesehatan masyarakat; Diharapkan dari aspek ekonomi dan sosial, yang dijalankan akan memberikan dampak positif yang lebih banyak. Artinya dengan berdirinya sebuah bisnis secara ekonomi dan sosial lebih banyak memberikan manfaat dibandingkan dengan kerugiannya.

KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan hasil dan pembahasan maka dapat disimpulkan bahwa Aspek keuangan, lingkungan, pemasaran, sumber daya manusia, kemampuan kewirausahaan dan aspek ekonomi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kinerja usaha kecil menengah di Kabupaten Barru. Semakin besar modal sendiri, modal pinjaman, tingkat keuntungan dan akumulasi modal maka semakin besar pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin baik teknologi dan pengendalian kualitas, ketersediaan tempat usaha, kebijakan pemerintah, musim dan infrastruktur maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin banyaknya permintaan pasar, baiknya penetapan harga bersaing, promosi, saluran distribusi dan wilayah pemasaran maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin baik tingkat pendidikan formal, jiwa kepemimpinan, berpengalaman dalam berusaha serta besarnya motivasi dan keterampilan baik pula kinerja usaha kecil menengah. Semakin besar keinginan berprestasi, tanggung jawab pribadi, kemampuan manajemen dan kemampuan inovasi maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah.

semakin tinggi tingkat pendapatan masyarakat, tersedianya lapangan pekerjaan, iklim usaha dan investasi baik dan semakin baik pertumbuhan ekonomi maka semakin baik pula kinerja usaha kecil menengah. Disarankan agar menambah variabel-variabel yang menjadi faktor yang dapat mempengaruhi kinerja UKM.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, S. (2015). *Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Sektor Informal Di Sulawesi Selatan. Disertasi Pascasarjana Unhas. Makassar.*
- Bygrave & Zacharakis. (2008). *Entrepreneurship* (2nd Editio). United State of America: John Wiley & Sons, Inc.
- Cahyanti, M. M., & Anjaningrum, W. D. (2017). Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Sektor Industri Pengolahan Di Kota Malang. *Jurnal Ilmiah Bisnis Dan Ekonomi Asia*, 11(2), 73–79.
- Djarmiko. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (Cetakan II). Bandung: STEMBI-Bandung Bussiness School.
- Fahmi, I. (2013). *Perilaku Organisasi: Teori, Aplikasi, dan Kasus* (Cetakan Ke). Bandung: CV. Alfabeta. Anggota IKAPI.
- Fitriati, R. (2015). *Menguak Daya Saing UMKM Industri Kreatif: Sebuah Riset Tindakan Berbasis Soft Systems Methodology*. Yayasan Pustaka Obor Indonesia.
- Grant, R. M. (1991). The Resource-Based Theory of Competitive Advantage: Implications for Strategy Formulation. *California Management Review*. <https://doi.org/10.2307/41166664>
- Kasmir & Jakfar. (2012). *Studi Kelayakan Bisnis* (Cetakan ke). Jakarta: Kencana.
- Purwaningsih, R., & Kusuma Damar, P. (2015). Analisis Faktor-faktor yang mempengaruhi Kinerja Usaha Kecil dan Menengah (UKM) dengan Metode Structural Equation Modeling (Studi kasus UKM berbasis Industri Kreatif Kota Semarang). *E-Journal Undip*.
- Ratnawati, A. T., & Hikmah. (2018). Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Ukm (Studi Kasus UKM DI Kabupaten Dan Kota Semarang). *Jurnal Ilmiah UNTAG Semarang*.
- Sekaran U. (2003). *Research Methods For Business: A Skill Building Aproach*. New York-USA: John Wiley and Sons, Inc.
- Selaras, R. (2018). *Pengaruh Strategi Fungsional Terhadap Kinerja Bisnis Perusahaan Bagi UKM Di Yogyakarta*.
- Subroto, S., Hapsari, I. M., & Astutie, Y. P. (2016). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kinerja Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (Ukm) Kabupaten Brebes. *Rosiding SNaPP: Sosial, Ekonomi Dan Humaniora*, 6(1), 337–344.
- Sunyoto. (2014). *Dasar-dasar Manajemen Pemasaran Konsep, Strategi, dan Kasus*. Yogyakarta: CAPS.
- Toaha, M., Maupa, H., Brasit, N., Taba, I., & Aswan, A. (2019). Competitive Sustainability of Food and Beverage SMEs in South Sulawesi. <https://doi.org/10.2991/icame-18.2019.64>
- Trimarjono, A. (2014). *Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Perkembangan Usaha Kecil Menengah (Studi Kasus pada UKM di Wilayah Surabaya)*.